

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kependudukan bersumber pada dua hal yaitu penambahan penduduk dan penyebaran penduduk (Rahmi, 2017). Kependudukan menjadi pembahasan fundamental yang melekat erat dengan kehidupan penduduk, khususnya di wilayah perkotaan. Laju pertumbuhan adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu daerah, tidak hanya pada saat ini saja tetapi juga untuk melihat kecenderungan perkembangannya pada masa yang akan datang (Efendi, 2021). Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi kependudukan terutama dalam bidang ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk ini akan berdampak pada kondisi ketenagakerjaan suatu daerah. Semakin besar jumlah penambahan penduduk, maka akan semakin banyak dibutuhkan lapangan pekerjaan untuk menampungnya. Jika daya tampung lapangan pekerjaan tidak memadai, maka akan banyak penduduk yang menganggur. Hal ini akan menimbulkan permasalahan kesejahteraan penduduk karena pendapatan seseorang tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Cilacap adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kuningan (Jawa Barat) di utara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen di timur, samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran di sebelah barat. Kabupaten Cilacap terbagi dalam 24 kecamatan yang terdiri dari 269 desa dan 15 kelurahan. Di samping itu, pemerintahan Kabupaten Cilacap juga didukung oleh lembaga tingkat Desa/ Kelurahan yaitu RT dan RW. Lembaga tingkat desa tersebut terdiri dari 10.463 RT dan 2.319 RW. Pendulum Kabupaten Cilacap setiap tahun

bertambah, menurut hasil registrasi penduduk terakhir mencapai 1.785.971 jiwa yang terdiri dari 895.201 laki-laki dan 890.770 perempuan (BPS, 2019). Sementara itu, penyebaran penduduk yang tidak merata akan berpengaruh juga terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Cilacap. Seperti yang kita ketahui, bahwa kota Cilacap adalah kota yang sangat berpotensi dalam hal kemajuan suatu daerah dikarenakan Cilacap memiliki pertamina, PLTU, dan PDAM yang akan menjadi daya tarik orang-orang untuk mengeksploitasinya. Banyak orang-orang dari luar Cilacap yang datang dan menetap untuk bekerja sehingga persaingan dalam hal pekerjaan semakin tinggi khususnya untuk penduduk asli dari Cilacap. Untuk itu pemerintah Kota Cilacap harus mampu membuat perencanaan di masa yang akan datang terkait dalam masalah ketenagakerjaan ini. Dalam memecahkan masalah ini diperlukan suatu perkiraan jumlah penduduk pada masa yang akan datang, sehingga dapat menentukan arah kebijakan apa yang akan diambil.

Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap semakin meningkat jumlahnya, sehingga bisa dikatakan kepadatan penduduk sulit dikendalikan. Semua perancangan pembangunan membutuhkan data penduduk, tidak hanya pada saat merencanakan pembangunan, tetapi juga untuk masa yang akan datang. Proyeksi penduduk merupakan ramalan jumlah penduduk melalui perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (Tipka, 2011). Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan asumsi dari tingkat perkembangan kelahiran, kematian dan perpindahan di masa yang akan datang diperlukan data yang menggambarkan tren dimasa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi komponen itu memiliki hubungan antar satu komponen dengan komponen lainnya dan target yang diharapkan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, diperlukan teknik proyeksi jumlah penduduk yang memanfaatkan data kependudukan beberapa tahun silam sebagai hasil survei, sensus, dan registrasi penduduk sebagai masukan data dalam pengolahan proyeksi penduduk untuk memperoleh perkiraan jumlah penduduk suatu kota pada beberapa tahun yang akan datang. Data kependudukan digunakan sebagai bahan acuan utama pertimbangan penyusunan proyeksi penduduk sehingga memberikan gambaran kepada pemerintah kota dalam menyusun rencana pembangunan selanjutnya dengan tanggung jawabnya dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi melalui pembangunan yang terencana.

Berdasarkan observasi penulis, jumlah kelahiran sangat tinggi sedangkan kematian rendah, menyebabkan penulis terinspirasi untuk menghitung jumlah penduduk dan memprediksi jumlah penduduk pada tahun 2030 dengan menggunakan metode aritmatika dan geometri. Metode proyeksi penduduk yang biasa digunakan adalah metode matematik yang menghasilkan total penduduk saja dan metode komponen yang menghasilkan proyeksi total penduduk dan kelompok umurnya. Hasil proyeksi total penduduk dari metode matematik lebih baik apabila dibandingkan dengan metode komponen. Ini tercermin setelah dilaksanakan Sensus Penduduk (SP), hasil proyeksi metode matematik dengan hasil SP angkanya lebih mendekati. Untuk proyeksi penduduk provinsi-provinsi yang dihasilkan melalui Metode Komponen juga kurang memuaskan. Kelemahan pada metode komponen adalah angka kematian yang digunakan bukan berdasarkan pola kematian penduduk Indonesia, sehingga wajar kalau terjadi kesalahan proyeksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Bagaimana model proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap menggunakan metode aritmatika?

2. Bagaimana model proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap menggunakan metode geometri?
3. Bagaimana proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap tahun 2030 menggunakan metode terbaik?

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada hal-hal berikut ini

Data yang digunakan adalah data sekunder jumlah penduduk Kabupaten Cilacap tahun 2005-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah

1. Mengetahui model proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap berdasarkan metode aritmatika.
2. Mengetahui model proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap berdasarkan metode geometri.
3. Mengetahui proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Cilacap tahun 2030 berdasarkan metode terbaik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Memberikan informasi mengenai proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap tahun 2030 kepada pembaca dan diharapkan pemerintah Kabupaten Cilacap dapat memperoleh gambaran dalam menyusun rencana pembangunan nasional dan dalam pengambilan kebijakan.
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, terutama dalam penerapan ilmu pengetahuan.
3. Mengembangkan penerapan ilmu statistik dalam bidang kependudukan.